

Workshop Pembina Pramuka Santri Se-Indonesia

Rabu, 24 September 2008

Jakarta (www.pondokpesantren.net) - Pondok pesantren merupakan salah satu elemen penting bangsa Indonesia pada masa perjuangan melawan penjajah. Lembaga ini senantiasa menjadi pusat perlawanan dan mengorganisir kekuatan rakyat. Ini menunjukkan bahwa pesantren sudah sejak dahulu menanamkan nilai-nilai kebangsaan (nasionalisme) dan semangat patriotisme bukan hanya bagi komunitas pesantren sendiri namun juga masyarakat. Hingga kini, semangat nasionalisme dan patriotisme senantiasa dipupuk oleh kalangan pesantren, salah satunya melalui kegiatan kepramukaan, demikian dikatakan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Depag RI, H. Amin Haedari dihadapan 80 pembina pramuka pondok pesantren di Jatinagor.

Lebih lanjut dikatakan bahwa Gerakan Pramuka merupakan wadah pendidikan terorganisir sebagai metafora Gerakan Kepanduan dimasa Kemerdekaan Republik Indonesia yang memiliki nilai strategis sebagai wadah untuk membangun watak dan kepribadian (characteristic building) generasi muda. Di samping itu sebagai wahana pengembangan wawasan pengetahuan dan kreativitas para santri, dibidang iptek, life skill dan bentuk kreatifitas lainnya.

Berkaitan dengan pembinaan pramuka di pesantren, Amin Haedari menuturkan bahwa Gerakan Pramuka telah lama berkembang di kalangan pondok pesantren (dulu: kepanduan) termanifestasikan di lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan tinggi. Pengembangan Gerakan Pramuka tersebut Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren memfasilitasi dengan menyelenggarakan Perkemahan Pramuka Santri Nusantara (PERKASA), sebagai ajang pramuka santri se-nusantara.

Dengan berbagai kekurangan dan kelebihannya, banyak pihak mengakui bahwa Perkemahan Pramuka Santri Nusantara tahun 2006 telah menjadi wahana strategis guna menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan yang telah mulai pudar di kalangan generasi muda. Bukan hanya nasionalisme dan patriotisme yang berhasil diperkuat, Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka semakin menegaskan semangat kerja sama, pantang menyerah, rela berkorban, disiplin tinggi serta semangat-semangat lainnya dijiwai oleh santri peserta perkemahan meskipun belum menyentuh taraf sempurna.

Namun diakui oleh Khaeroni, Kasubdit Pemberdayaan Santri dan Pelayanan pada Masyarakat, wahana yang demikian strategis kurang didukung adanya pembina pramuka yang handal di kalangan pondok pesantren. Implikasinya, nilai-nilai ideal yang diharapkan tertanam pada diri santri kurang mendapat pondasi yang mapan dari pembinanya. Oleh karena itu diperlukan pembinaan secara intensif baik secara kelembagaan maupun personal pramuka di pondok pesantren. Hal ini dapat melalui kursus-kursus, pelatihan dan workshop seperti Kursus Mahir Dasar bagi pembina dan melalui perkemahan-perkemahan.

Lebih lanjut Khaeroni mengharapkan bahwa Workshop Peningkatan Pembina Pramuka Santri yang bertema: "Dengan Workshop Peningkatan Pembina Pramuka Santri Kita Tingkatkan Pembina Santri yang Bermoral, Kreatif Dan Berwawasan Kebangsaan", ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme pembina pramuka santri di lingkungan pesantren. Juga untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepramukaan bagi pembina pramuka santri. Selain sebagai sarana kaderisasi kegiatan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan Perkemahan Pramuka Santri Nusantara II di Jatinagor Jawa Barat tahun 2009.

Secara khusus kegiatan ini agar bertambahnya pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan kepramukaan pembina pramuka santri di pesantren; Di samping itu terumuskannya desain penyelenggaraan Perkemahan Pramuka Santri Nusantara II dan model-model pemberdayaan dan pengembangan Pramuka di Lingkungan Pondok Pesantren secara sistematis, kata Irhas Sobirin Kasi yang membidangi pembinaan kepramukaan di pesantren.

Workshop digelar selama 3 hari dimulai Rabu-Jumat, 13 - 15 Agustus 2008 bertempat di Hotel Khatulistiwa Jatinagor. Kegiatan diikuti oleh 80 orang pembina pramuka pondok pesantren se-Indonesia dan Kasi Pemberdayaan Santri/TOS dari 33 provinsi. Sedangkan materi yang disajikan meliputi: (1) Kebijakan Ditjen Pendidikan Islam di Bidang Pembinaan Pramuka di Pondok Pesantren oleh Direktur Pdpontren; (2) Program dan Kegiatan Pemberdayaan Santri oleh Drs. Khaeroni, M.Si; (3) Revitalisasi Gerakan Pramuka di Pondok Pesantren oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Self Support Pembina Pramuka di Pondok Pesantren oleh Dr. Sigit Muryono, M.Pd. Juga dilaksanakan Sidang Komisi untuk membahas Pelaksanaan dan Bentuk-Bentuk Kegiatan Perkemahan Pramuka Santri Nusantara (Perkasa) II dan berkaitan dengan Organisasi Penyelenggara dan Persyaratan Peserta.

Agar para pembina dan Kasi yang membidangi pramuka santri di daerah memahami dan mengenal lokasi Perkasa Th. 2009, dilakukan peninjauan ke lokasi Perkemahan Pramuka Santri Nusantara II ke Buperta Jatinagor serta upacara Hari Lahir Pramuka ke-47, karena tanggal 14 Agustus bertepatan dengan Hari Lahir Pramuka.

Azrul Azwar selaku Ka. Kwarnas menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Departemen Agama yang telah memberikan akses dan fasilitas kepada kalangan pesantren untuk mengembangkan kepanduan. Hal ini sejalan dengan upaya revitalisasi Gerakan Pramuka yang saat ini dikembangkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Lebih lanjut dikatakan bahwa Pondok Pesantren selama ini dinilai sebagai lembaga yang amat konsen mengemankan nilai-nilai kebangsaan, kemanusiaan, tanggung jawab, kebersamaan dan kekeluargaan yang juga ditanamkan betul oleh

pramuka.

Sementara itu Kak Sigit Muryono berusaha memberikan semangat kepada para pembina pramuka santri agar tidak minder. “Kakak-kakak sebagai pembina harus optimis dan percaya diri dalam mendampingi para santri mengembangkan dirinya melalui Gerakan Pramuka”. Sigit menuturkan bahwa dirinya bisa berkunjung ke beberapa negara adalah karena pramuka, yang salah satunya melalui kegiatan Jambore Internasional.

Kegiatan ini berhasil menuntaskan agenda workshop yang salah satunya adalah terumuskannya model penyelenggaraan Perkemahan Pramuka Santri Nusantara (PERKASA) ke 2 di Jatinangor. Selain itu muncul gagasan dan ide berkaitan dengan desain kegiatan dan jenis-jenis kegiatan apa saja yang akan menyemarakkan Perkasa di tahun 2009 yang akan datang. Semoga melalui kegiatan semacam ini dapat meningkatkan dinamika kepramukaan di lingkungan pondok pesantren, sebagai sarana efektif pembinaan santri yang bermoral, kreatif dan berwawasan kebangsaan. (rbs)